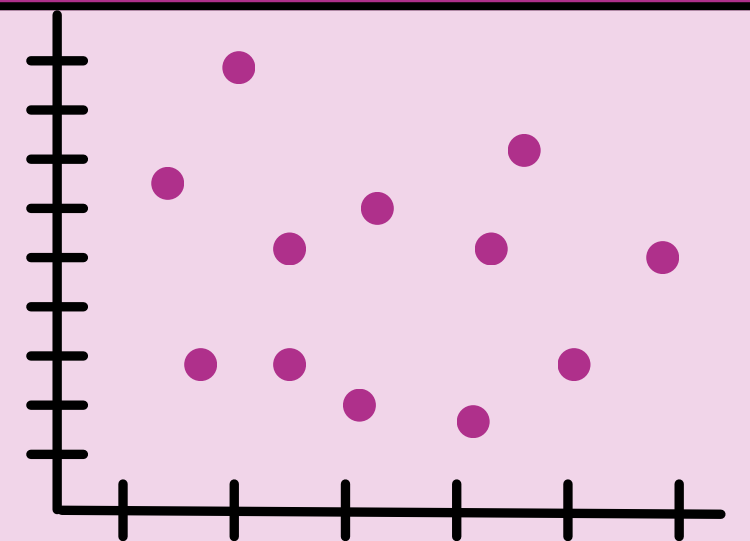
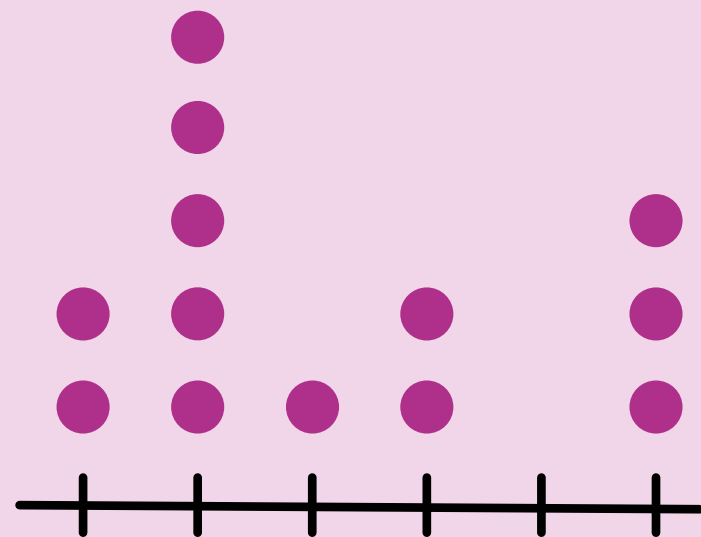
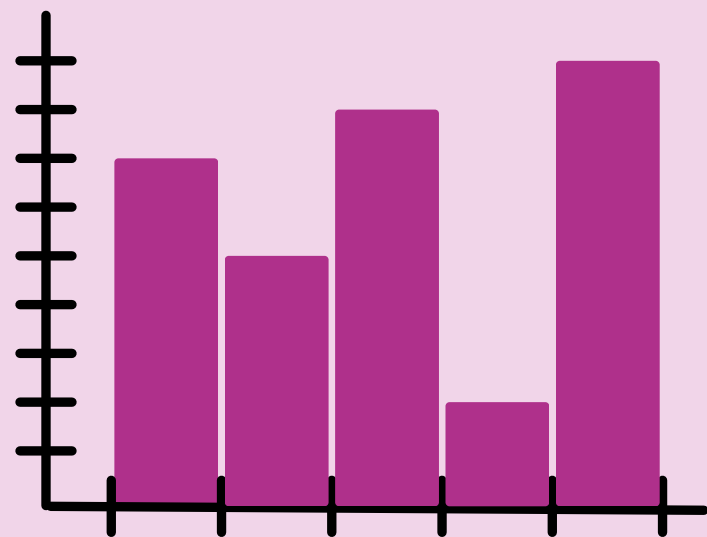


PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE MEI 2025 – MEI 2026



KELOMPOK 2

Zara Nur Rohimah 2413031070

Adinda Putri Zahra 2413031083

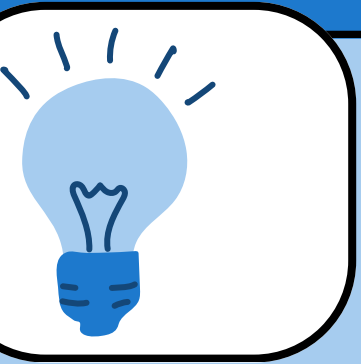
Nuraini Naibaho 2413031076

Esa Azalia Zahra 2413031084

Shafa Djiana Wardani 2413031080

Rulla Alifah 2413031093

LATAR BELAKANG



Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang selalu menjadi perhatian, termasuk di Indonesia. Untuk menjaga stabilitas harga, Bank Indonesia menggunakan suku bunga acuan (BI 7-Day Reverse Repo Rate) sebagai instrumen utama kebijakan moneter ketika inflasi meningkat, suku bunga biasanya dinaikkan untuk menekan konsumsi dan investasi masyarakat. Namun, besar kecilnya pengaruh ini dapat berbeda-beda tergantung kondisi nilai tukar, jumlah uang beredar, dan faktor global. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara empiris sejauh mana suku bunga benar-benar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia selama periode Mei 2025–Mei 2026.

TUJUAN ANALISIS

1.

Menganalisis perkembangan suku bunga & inflasi indonesia, Mei 2025–Mei 2026

2.

Mengetahui ada/tidaknya pengaruh suku bunga terhadap inflasi

3.

Menjelaskan hubungan/keterkaitan antara kedua variabel

4.

Memberikan rekomendasi kebijakan suku bunga sebagai alat kendali inflasi

METODOLOGI

SUMBER DATA:

Bank Indonesia (BI) untuk suku bunga, Bada Statistik (BPS) untuk data inflasi (IHK)

JENIS PENDEKATAN:

Kuantitatif-Deskriptif (mean, median, std.dev) & inferensial (normalitas, regresi)

PERIODE & OBSERVASI

Data Bulanan Mei 2025–Mei 2026. 13 Observasi, setelah data cleaning.

VARIABEL

X= BI 7 Day RR

Y= Inflasi

HASIL ANALISIS

Data Cleaning

Tahapan Data Cleaning

- Data Mentah
- ↓
- Pemeriksaan Missing Value
- ↓
- Pemeriksaan Duplikasi
- ↓
- Transformasi Data
- ↓
- Validasi Data
- ↓
- Dataset Bersih

Data sebelum dan sesudah transformasi:

Sebelum	Sesudah
5.25%	5.25
4.75%	4.75
4.75%	4.75
4.75%	4.75
4.75%	4.75
4.75%	4.75
4.75%	4.75
4.75%	4.75
4.75%	4.75
5.00%	5
5.25%	5.25
5.50%	5.5

HASIL ANALISIS

Statistik Deskriptif

Statistik	Inflasi	Suku Bunga
Mean	281%	496%
Minimum	160%	475%
Maksimum	476%	550%
Std Dev	809	304

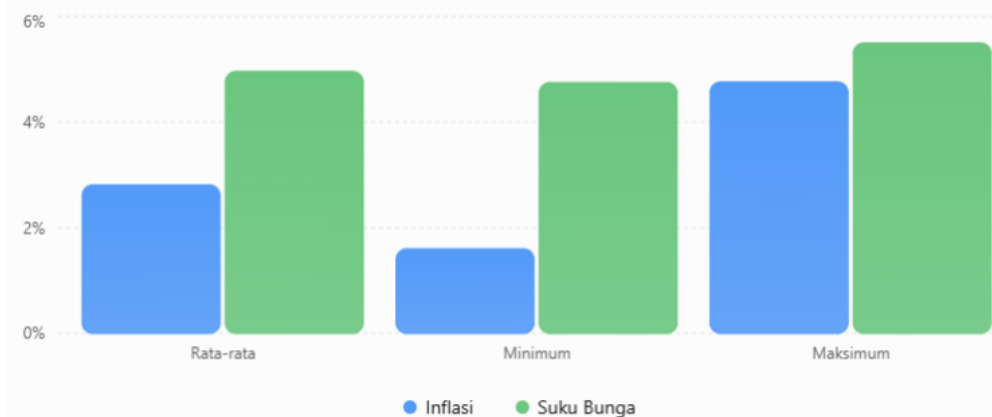
Inflasi rata-rata sebesar 2,81% dengan fluktuasi yang relatif rendah, meskipun sempat meningkat pada Februari 2026. Sementara itu, BI7DRR memiliki rata-rata 4,96% dan cenderung stabil selama periode penelitian. Secara umum, suku bunga lebih stabil dibandingkan inflasi.

VISUALISASI DATA

Histogram, Boxplot & Scatterplot

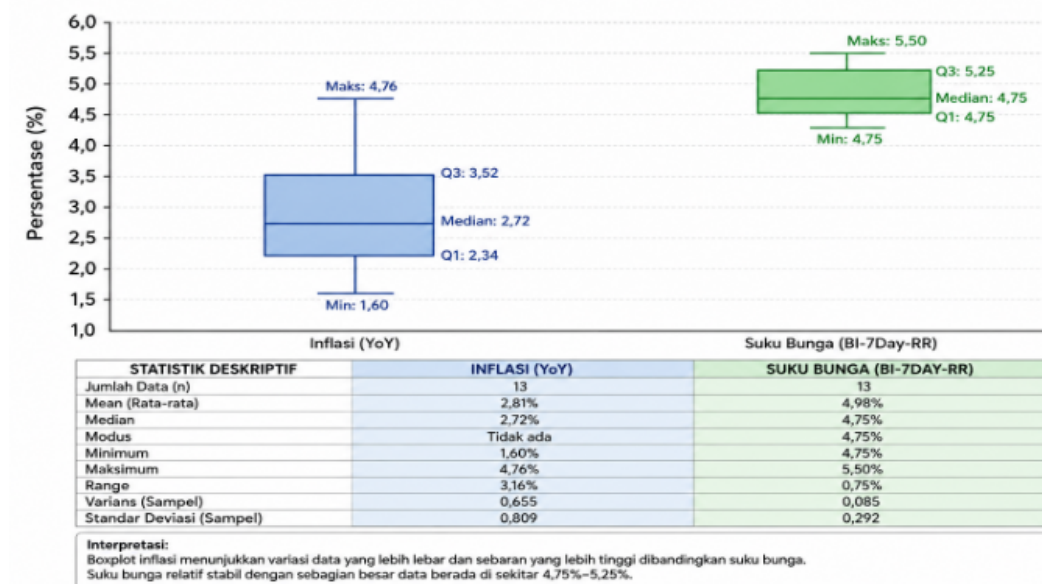
Perbandingan Statistik Inflasi dan Suku Bunga

Perbandingan nilai rata-rata, minimum, dan maksimum.



Suku bunga selalu lebih tinggi dari inflasi dan keduanya cenderung bergerak searah.

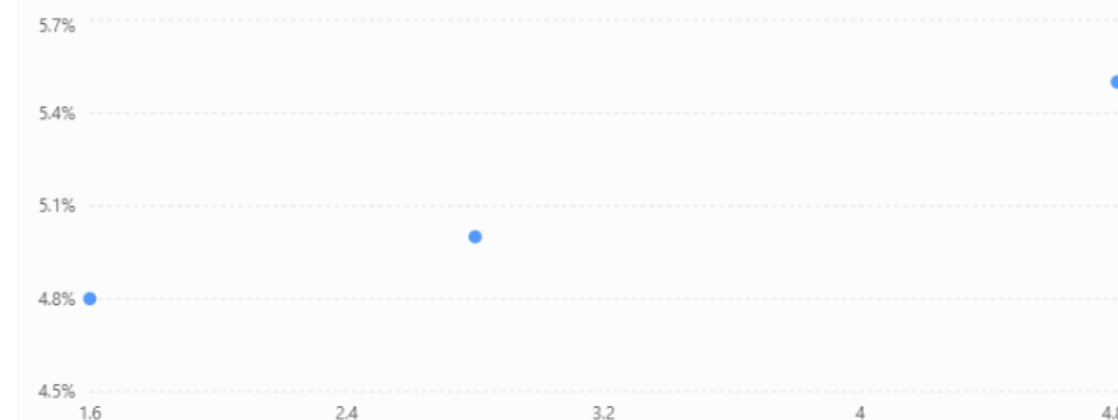
BOXPLOT INFLASI (YoY) DAN SUKU BUNGA (BI-7DAY-RR)
Periode Mei 2025 – Mei 2026



Inflasi memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan suku bunga, sedangkan suku bunga cenderung stabil. Selain itu, tidak ditemukan outlier pada kedua variabel sehingga data layak digunakan untuk analisis.

Hubungan Inflasi dan Suku Bunga

Scatterplot yang menunjukkan hubungan antara tingkat inflasi dan suku bunga berdasarkan nilai minimum, rata-rata, dan maksimum.



Scatterplot menunjukkan hubungan searah antara inflasi dan suku bunga, di mana kenaikan inflasi cenderung diikuti kenaikan suku bunga.

UJI NORMALITAS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SUKU BUNGA	0.372	13	0	0.708	13	0.001
INFLASI	0.158	13	.200*	0.95	13	0.594
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data inflasi berdistribusi normal (Sig. 0,594 > 0,05), sedangkan data suku bunga tidak berdistribusi normal (Sig. 0,001 < 0,05). Oleh karena itu, hasil analisis perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071 ^a	.005	-.085	.87484	.699

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: INFLASI

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW), diperoleh nilai sebesar 0,699. Nilai tersebut berada jauh di bawah angka 2, sehingga menunjukkan adanya autokorelasi positif pada residual model regresi.

UJI REGRESI LINEAR

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071 ^a	0.005	-0.085	0.87484	0.699

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: INFLASI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.043	1	0.043	0.056	.816 ^b
	Residual	8.419	11	0.765		
	Total	8.462	12			

a. Dependent Variable: INFLASI

b. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.861	4.135	0.45	0.661
	SUKU BUNGA	0.198	0.832	0.238	0.816

a. Dependent Variable: INFLASI

Hasil regresi menunjukkan hubungan suku bunga dan inflasi sangat lemah ($R = 0,071$; $R^2 = 0,005$). Uji F dan uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,816 ($> 0,05$), sehingga suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Dengan demikian, perubahan inflasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar suku bunga.

REKOMENDASI

1. Bank Indonesia

- Tidak hanya mengandalkan suku bunga, tetapi juga mengoptimalkan instrumen moneter lain seperti pengendalian jumlah uang beredar dan stabilisasi nilai tukar rupiah.

2. Pemerintah

- Memperkuat koordinasi kebijakan moneter dan fiskal, terutama dalam menjaga stabilitas harga pangan dan energi.

3. Peneliti Selanjutnya

- Memperpanjang periode pengamatan.
- Menambahkan variabel lain yang relevan, seperti nilai tukar, jumlah uang beredar, harga energi, dan pertumbuhan ekonomi.
- Menggunakan pendekatan time lag atau model dinamis (VAR/ECM).

4. Pelaku Usaha dan Masyarakat

- Memanfaatkan stabilitas suku bunga sebagai acuan dalam perencanaan keuangan dan investasi, dengan tetap memperhatikan perkembangan inflasi.

TERIMA KASIH